



---

## PELATIHAN PELAPORAN KEUANGAN MENGGUNAKAN APLIKASI BERBASIS CLOUD BAGI PELAKU UMKM DI KECAMATAN CIPAYUNG

Oleh

Andy Setiawan<sup>1</sup>, Dewi Darmastuti<sup>2</sup>, Agus Maulana<sup>3</sup>, Munasiron Miftah<sup>4</sup>, Dwi Jaya Kirana<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

E-mail: <sup>1</sup>[andysetiawan2285@upnvj.ac.id](mailto:andysetiawan2285@upnvj.ac.id), <sup>2</sup>[dewidarmastuti@upnvj.ac.id](mailto:dewidarmastuti@upnvj.ac.id),

<sup>3</sup>[agus.maulana@upnvj.ac.id](mailto:agus.maulana@upnvj.ac.id), <sup>4</sup>[munasiron.miftah@upnvj.ac.id](mailto:munasiron.miftah@upnvj.ac.id),

<sup>5</sup>[dwijayakirana@upnvj.ac.id](mailto:dwijayakirana@upnvj.ac.id)

---

### Article History:

Received: 04-04-2022

Revised: 24-04-2022

Accepted: 21-05-2022

### Keywords:

Pelatihan UMKM, Laporan Keuangan UMKM, SIAPIK, Cloud Accounting

**Abstract:** Sektor UMKM merupakan sektor usaha yang sangat membantu perekonomian di masa pandemi Covid-19. Para entrepreneur di sektor UMKM pada umumnya masih kesulitan melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan usahanya. Hal ini menjadi salah satu faktor penyebab perkembangan usaha UMKM banyak yang gagal dalam pengembangan usahanya, bahkan sampai ada yang rugi dan menutup usahanya. Kami tim dosen program studi akuntansi UPN Veteran Jakarta bekerjasama dengan Pemerintah Kecamatan Cipayung, Kota Jakarta Timur mengadakan pelatihan kepada para pelaku usaha UMKM yang tergabung dalam komunitas Jakpreneur Jakarta Timur. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada peserta agar para peserta dapat melakukan pencatatan dan membuat laporan keuangan usahanya menggunakan aplikasi digital SIAPIK yang dapat diakses melalui handphone. Aplikasi SIAPIK ini adalah aplikasi yang disediakan oleh Bank Indonesia untuk para pengusaha sektor UMKM secara gratis.

---

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM di bulan Maret 2021 mencapai 64,2 Juta pelaku UMKM dengan kontribusi sebesar 61,07% atau Rp. 8.573,89 triliun dari Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia (Kemenkeu, 2021). Kontribusi tersebut sangat signifikan dampaknya terhadap perekonomian Indonesia. Salah satu permasalahan yang dialami oleh pelaku UMKM dalam pengembangan usahanya adalah masalah permodalan. Pandemi Covid 19 telah menumbangkan sebagian pelaku UMKM, sekitar 69,02% mengalami kesulitan permodalan (Kemenkeu, 2021). Pemerintah terus mendukung kesinambungan usaha dengan memberikan banyak insentif dan bantuan modal usaha. Akan tetapi, bantuan modal yang diberikan pemerintah dengan syarat dan ketentuan yang harus dipenuhi, diantaranya adalah pencatatan keuangan. Masih banyak pelaku UMKM yang belum memahami ataupun belum memiliki metode pencatatan keuangan yang baik. Tim Dosen dari Program Studi Akuntansi



UPN Veteran Jakarta bekerjasama dengan Suku Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan Jakarta Timur serta Pihak Kecamatan Cipayung memberikan pelatihan pelaporan keuangan dengan menggunakan aplikasi berbasis cloud yaitu Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (SIAPIK) kepada komunitas UMKM.

*Cloud* merupakan tempat penyimpanan informasi dan data yang dapat diakses melalui berbagai perangkat teknologi selama terhubung dengan jaringan internet (Bean, 2010). Sedangkan *cloud accounting* merupakan layanan perangkat lunak akuntansi yang disediakan oleh penyedia jasa (*provider*) dan dapat diakses melalui berbagai perangkat teknologi yang terhubung dengan jaringan internet (Dimitriu & Matei, 2014). Teknologi cloud accounting terbukti membantu akuntan dalam penyusunan laporan keuangan (Aini et al., 2019). Aplikasi berbasis cloud/mobile memiliki keunggulan diantaranya yaitu kemudahan akses, biaya yang murah, serta memiliki berbagai fitur tambahan lain yang dapat digunakan (Setiawan et al., 2020).

Aplikasi SIAPIK dikembangkan sejak tahun 2017 oleh Bank Indonesia (BI) sebagai upaya mendorong pelaku UMKM untuk mencatat transaksi keuangan yang dilakukannya dengan lebih mudah dan cepat (Suyudi, 2022). Penggunaan aplikasi berbasis cloud/mobile bagi pelaku UMKM ini berdasarkan pertimbangan bahwa pengguna internet di Indonesia sangat besar, sekitar 204,7 juta pengguna internet di Indonesia per Januari 2022 (Annur, 2022). Aplikasi SIAPIK ini dapat diunduh ke ponsel melalui Google play store secara gratis. Berbagai keunggulan dan kemudahan yang ditawarkan, menjadi dasar untuk memberikan pelatihan pelaporan keuangan kepada pelaku UMKM dengan menggunakan aplikasi cloud accounting yaitu SIAPIK.

Secara umum permasalahan yang dihadapi oleh UMKM adalah kurangnya permodalan dan akses lembaga keuangan. Ternyata, dari 56,5 juta UMKM, yang mendapatkan kredit sekitar 15,6 juta unit atau hanya 27,6 persen. Artinya, sekitar 40 juta UMKM, yang hampir semuanya tergolong usaha mikro, tidak pernah mendapatkan dukungan permodalan dari bank. Mereka-mereka yang tidak pernah mendapatkan kredit dari bank itu antara lain sebagian besar dari para petani, sebagian besar dari nelayan, tukang ojek, buruh bangunan, penjual warteg dan semacamnya. Mereka umumnya berusaha dengan memutar uang sendiri, uang pinjaman dari tetangga dan saudara, atau meminjam dari tengkulak dengan bunga mencekik leher.

Kesulitan akses permodalan ini disebabkan karena tidak adanya pelaporan keuangan yang memadai sebagai salah satu syarat mendapatkan pendanaan. Pelaku UMKM hanya berfokus melaksanakan usaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa memperhatikan masalah perijinan dan administrasi. Pemerintah dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebenarnya cukup gencar melakukan sosialisasi penyaluran kredit mikro dalam bentuk Kredit Usaha Rakyat (KUR). OJK, bersama bank-bank juga gencar mempromosikan program Laku Pandai atau Layanan Keuangan Tanpa Kantor dalam Rangka Keuangan Inklusif. Program ini bertujuan menyediakan layanan perbankan atau layanan keuangan lainnya melalui kerja sama dengan pihak lain (agen bank), dan didukung dengan penggunaan sarana teknologi informasi.

Pengetahuan dan keterampilan dalam penyusunan laporan keuangan mutlak diperlukan sebagai salah satu syarat mendapatkan akses pendanaan tersebut bagi UMKM. Pengembangan teknologi dan aplikasi digital memberikan banyak pilihan aplikasi dalam pengelolaan keuangan untuk pelaku UMKM.



Tabel 1. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Identifikasi Kondisi	Permasalahan
1. Pengusaha UMKM di Kecamatan Cipayung Jakarta Timur kurang memahami tentang pencatatan akuntansi keuangan usaha yang baik	1. Pengusaha UMKM memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda beda dan kurang mendapat bimbingan dan pelatihan terkait pencatatan akuntansi keuangan
2. Kondisi keuangan usaha UMKM tidak dikelola dengan baik karena kurangnya informasi keuangan usaha yang dimiliki. Rata-rata hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran saja.	2. Kurangnya pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan yang sudah disediakan oleh pemerintah secara gratis
3. Kesulitan pelaku UMKM untuk mengajukan dana bantuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) karena tidak memiliki laporan keuangan usaha yang merupakan salah satu syarat administrasi dari Bank.	3. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang tata cara membuat laporan keuangan yang sesuai dengan ketentuan.

Permasalahan dari mitra UKM yaitu mendapatkan pemodal salah satunya karena tidak memiliki kemampuan untuk membuat laporan keuangan yang bisa diberikan kepada kreditor perbankan atau lembaga keuangan lainnya. Dari hasil observasi awal kepada komunitas UMKM di Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur ditemukan bahwa sebagian besar pelaku UMKM tidak memiliki pencatatan keuangan yang baik. Kotamadya Jakarta Timur memiliki 10 kecamatan salah satunya adalah kecamatan Cipayung yang 5 kelurahan kurang lebih 50.000 jiwa tinggal di Cipayung. UKM yang berada di Cipayung cukup banyak dan dibawah pengawasan suku dinas koperasi dan Usaha kecil menengah serta perdagangan diwilayah Jakarta Timur. Dan mereka memang tidak memiliki pengetahuan tentang pembuatan laporan keuangan. Beberapa UKM hanya membuat laporan uang masuk dan keluar saja sedangkan itu tidak bisa mencerminkan keadaan keuangan usaha mereka. Karena laporan yang mereka buat belum bisa menunjukkan berapa nilai aset, hutang dan modal dan tidak bisa menunjukkan berapakah keuntungan yang sebenarnya mereka dapatkan.

Untuk itu, dalam rangka mengembangkan UMKM dan menciptakan UMKM yang *feasible, bankable, accountable, dan profitable* maka sangat dibutuhkan partisipasi pemerintah dan masyarakat dalam mendorong diterapkannya praktik akuntansi di UMKM secara tepat, implementatif dan berkelanjutan (Nedsal et al., 2013). Rahmawati dan Okatviani (2017) hasil penelitian mereka dengan UKM di Kuningan Jawa Barat menyatakan perlunya sosialisasi dan pelatihan pelaporan keuangan sesuai standar ETAP.

Tabel 2. Kerangka Pemecahan Masalah

	Permasalahan	Solusi	Tindakan
1	Pengusaha UMKM memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda beda dan kurang mendapat bimbingan	Pelatihan terkait pencatatan akuntansi keuangan UMKM	Memberikan pelatihan pencatatan akuntansi keuangan usaha UMKM



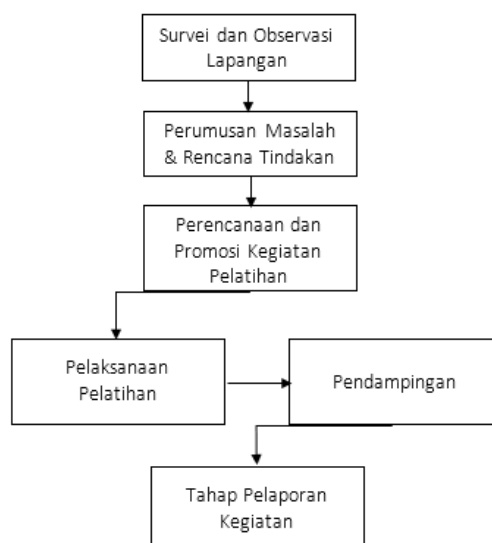
	dan pelatihan terkait pencatatan akuntansi keuangan		
2	Kurangnya pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan yang sudah disediakan oleh pemerintah secara gratis	Pelatihan dan bimbingan penggunaan sistem informasi keuangan akuntansi	Memberikan pelatihan dan bimbingan teknis penggunaan SIAPIK untuk pencatatan akuntansi keuangan usaha UMKM
3	Kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang tata cara membuat laporan keuangan yang sesuai dengan ketentuan.	Pembuatan laporan keuangan UMKM berbasis digital yang mudah diakses menggunakan handphone	Pelatihan dan bimbingan pembuatan laporan keuangan menggunakan SIAPIK

Tabel 2 di atas menunjukkan rincian masalah, kondisi, dan rencana tindakan yang akan dilaksanakan agar permasalahan utama yang dialami oleh masyarakat dapat terselesaikan. Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut

- Memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya pencatatan akuntansi keuangan usaha untuk peningkatan kinerja usahanya
- Meningkatkan kompetensi pengusaha UMKM untuk dapat membuat laporan keuangan berbasis aplikasi digital SIAPIK
- Mendorong pengusaha UMKM untuk memiliki laporan keuangan yang sesuai dengan aturan agar dapat memudahkan mengajukan Kredit Usaha Rakyat dari bank untuk pengembangan usahanya.

## METODE

Prosedur kerja yang dilakukan dalam memberikan pelatihan dan pendampingan pembuatan laporan keuangan kepada para pelaku UMKM yang ada di Cipayung Jakarta Timur yaitu sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Kegiatan



1. Tahap Observasi Awal. Pada tahap ini kami melakukan survey dan interview kepada Dinas Koperasi dan UMKM Kota Jakarta Timur mengenai permasalahan yang dihadapi pelaku UMKM di Kecamatan Cipayung
2. Tahap perumusan masalah dan rencana tindakan
3. Tindak lanjut kegiatan, Promosi kegiatan dan kordinasi dengan mitra
4. Tahap Pelaksanaan: Melakukan pelatihan dan bimbingan kepada para pelaku UMKM yang dibina di kecamatan Cipayung yaitu mensosialisasikan betapa pentingnya pencatatan keuangan, kemudian diberikan pelatihan pembuatan laporan keuangan sesuai dengan ketentuan
5. Tahap Pendampingan: Tim dosen memfasilitasi pelaku UMKM yang ingin melanjutkan proses pembuatan laporan keuangan usahanya dengan membuka forum diskusi untuk implementasi materi yang sudah didapat peserta, serta mendiskusikan permasalahan yang dihadapi.
6. Tahap akhir melakukan pelaporan hasil pelaksanaan progam Abdimas

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dalam satu hari yaitu pada Hari Rabu, tanggal 10 Juni 2021. Kami melakukan sosialisasi dan pendampingan dalam menggunakan aplikasi “SI APIK” dengan menggunakan HP masing-masing peserta untuk mengidentifikasi harta dan kewajiban mereka serta sosialisasi pentingnya melakukan kegiatan akuntansi yang sederhana dan cara pembuatan laporan keuangan dasar yang nantinya dapat dipakai untuk mengembangkan usaha peserta pelatihan.

Dalam pelaksanaan PKM kali ini, ternyata masih banyak pelaku UMKM yang belum mengetahui apa itu aplikasi “SI APIK” dan belum menyadari pentingnya membuat pencatatan akuntansi atas transaksi usaha mereka. Hal tersebut masih menjadi kendala bagi mereka untuk mengembangkan usaha.



Gambar 2. Pembukaan acara oleh Kasatpel UKM Kecamatan Cipayung

Hasil atas pelaksanaan PKM ini adalah pelaku UMKM sudah mengetahui apa itu aplikasi “SI APIK” dan bagaimana cara menggunakannya dengan menggunakan contoh-contoh transaksi sederhana. Pelaku UMKM juga lebih siap dalam melakukan pencatatan akuntansi yang lebih tertib dan membuat laporan keuangan sederhana untuk kepentingan sekedar





mengetahui dan mengelola keuntungan mereka hingga menghasilkan laporan keuangan sederhana yang bisa dipakai untuk mengajukan pembiayaan ke lembaga keuangan.

Mengingat materi SIAPIK ini masih baru bagi mereka dan membutuhkan literasi teknologi informasi, masih diperluka tindak lanjut pendampingan bagi mereka agar lebih memahami cara penggunaan aplikasi "SIAPIK". Untuk itu tim membuat grup Whatsapp (WA) agar masih tetap berlangsung adanya interaksi dan diskusi guna menunjang pendampingan berkelanjutan kepada pelaku UMKM.

Pada akhir Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM), tim menyebarkan kuesioner kembali ke peserta pelatihan untuk mengetahui kebutuhan ilmu dan informasi yang dibutuhkan oleh para pelaku UMKM, terkait pencatatan akuntansi sederhana untuk UMKM, khususnya dengan menggunakan teknologi informasi dan juga hal-hal lain yang berkaitan dalam ilmu ekonomi lainnya.



Gambar 2. Diskusi antara peserta dengan Pemateri

Langkah tim PKM untuk menindaklanjuti dari hasil survey tersebut adalah membentuk grup WA sebagai wadah berdiskusi dan bertukar informasi, maka akan direncanakan PKM lanjutan sebagai tindak lanjut atas pelaksanaan PKM yang telah dilaksanakan saat ini. Harapannya, pendampingan bagi para pelaku UMKM di Cipayung terus berkelanjutan dan mampu memberikan kontribusi bagi perkembangan usaha UMKM di Cipayung.

Beberapa saran dari peserta pelatihan adalah diadakan pendampingan kembali dengan langsung mempraktikkan mencatat saldo awal harta, kewajiban, dan modal yang mereka punya serta input transaksi yang sesungguhnya atas usaha mereka agar mereka dapat meneruskan dan mengelola pencatatan akuntansi sederhana sendiri. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini juga diliput oleh tim Jakpreneur dan diposting kedalam Instagram official dari Jakpreneur.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Hal-hal yang dapat kami simpulkan setelah melaksanakan kegiatan PKM terkait dengan pelaksanaan PKM ini adalah:



1. Peserta UMKM Cipayung yang mengikuti kegiatan PKM ini bergerak diberbagai bidang usaha seperti salon, kuliner, produksi, dan lainnya
2. Para peserta pelatihan sangat tertarik dengan tema diskusi yang disampaikan, hal ini dapat terlihat dari antusias para peserta yang mengikuti hingga acara selesai.
3. Adanya interaksi dua arah antara mentor dengan peserta sehingga tercipta diskusi yang menarik selama acara berlangsung
4. Peserta mengikuti pelatihan mengenai konsep akuntansi dasar, pentingnya melakukan pencatatan akuntansi, hingga pembuatan laporan keuangan dengan bantuan aplikasi yang bisa dipakai di smartphone yaitu aplikasi "SI APIK" yang dibuat oleh Bank Indonesia sehingga pencatatan laporan keuangan menjadi mudah, praktis, hemat waktu dan kapan saja untuk mengetahui posisi keuangan mereka yang sesungguhnya.

Saran dari pelaksanaan PKM ini adalah perlunya tindak lanjut secara berkesinambungan agar para pelaku UMKM terus mendapatkan pendampingan terkait pendampingan kembali dengan langsung mempraktikkan mencatat saldo awal harta, kewajiban, dan modal yang mereka punya serta input transaksi yang sesungguhnya atas usaha mereka agar mereka dapat meneruskan dan mengelola pencatatan akuntansi sederhana sendiri.

#### PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terimakasih kepada Kepala Kecamatan Cipayung Kota Jakarta Timur, khususnya Ketua Satuan Pelaksana UKM atas kerjasama dan dukungannya kepada kami sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan lancar dan bermanfaat bagi masyarakat.

#### DAFTAR REFERENSI

- [1] Aini, Q., Anoesyirwan, A., & Ana, Y. (2019). Effect of Cloud Accounting as income statement on Accountant Performance. *Aptisi Transactions on Management (ATM)*. <https://doi.org/10.33050/atm.v4i1.920>
- [2] Annur, C. M. (2022). *Ada 204,7 Juta Pengguna Internet di Indonesia Awal 2022 | Databoks*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/03/23/ada-2047-juta-pengguna-internet-di-indonesia-awal-2022>
- [3] Bean, L. (2010). Cloud computing: Retro revival or the new paradigm? *Journal of Corporate Accounting & Finance*, 21(5), 9–14. <https://doi.org/10.1002/jcaf.20605>
- [4] Dimitriu, O., & Matei, M. (2014). The Expansion of Accounting to the Cloud. *SEA – Practical Application of Science*, II(2 (4)), 237–240.
- [5] Ikatan akuntan Indonesia. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan, Entitas Mikro, kecil dan Menengah*, Jakarta
- [6] Kemenkeu. (2021). *Pemerintah Terus Perkuat UMKM Melalui Berbagai Bentuk Bantuan*. <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/pemerintah-terus-perkuat-umkm-melalui-berbagai-bentuk-bantuan/>
- [7] Nedsal Sixpria, Titi Suhartati, dan Sabar Warsini. (2013). Evaluasi Implementasi Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP) dan Penyusunan Laporan Keuangan Auditan pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Vol 12, No. 1, Juni 2013 : 55 – 64
- [8] Rizki Rudiantoro dan Sylvia Veronica Siregar. (2012). *Kualitas Laporan Keuangan*



UMKM serta Prospek Implementasi SAK ETAP, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia Volume 9 - No. 1, Juni 2012

- [9] Setiawan, A., Praptiningsih, P., & Matondang, N. (2020). Studi Literatur tentang Cloud Accounting. *EQUITY*, 23(2), 189–200. <https://doi.org/10.34209/equ.v23i2.2236>
- [10] Sri Mulyani (2014) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pada UMKM di Kabupaten Kudus, JDEB Vol 11 No 2 Oktober 2014 hal 137
- [11] Suyudi, T. (2022). *Aplikasi Siapik Bantu UMKM Membuat Laporan Keuangan - ItWorks*. <https://www.itworks.id/48616/aplikasi-siapik-bantu-umkm-membuat-laporan-keuangan-sesuai-standar-lembaga-keuangan.html>
- [12] Teti Rahmawati dan Oktaviani Rita Puspasari.(2017). Implementasi SAK ETAP dan Kualitas laporan keuangan UMKM terkait akses modal Perbankan. Jurnal Kajian Akuntansi Vol 1, (1) 49-62